

PENGARUH LIKUIDITAS, KECUKUPAN MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN RASIO EFISIENSI TERHADAP RISIKO KREDIT PADA PERUSAHAAN PERBANKAN KONVENSIONAL YANG *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK INDONESIA

Abdi Rafebi, Yuhelmi

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Bung Hatta

E-Mail: abdirafebi87@gmail.com, yuhelmis@yahoo.co.id

A. LATAR BELAKANG

Bursa Efek Indonesia pernah mencatatkan diri sebagai bursa saham terbaik dikawasan Asia Tenggara [1], dimana sembilan sektor usaha yang menjadi bagian dari Bursa Efek Indonesia terus menunjukkan peningkatan kinerja. Salah satu sektor usaha yang menjadi penggerak kinerja pasar modal di Indonesia adalah sektor keuangan. Sektor tersebut didukung oleh beberapa sub sektor yang meliputi sektor *finance* (pembiayaan), sektor sekuritas, asuransi dan perbankan.

Setiap sub sektor memiliki fungsi yang hampir sama yaitu mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman, keberadaan sub sektor keuangan tersebut tentu menjadi alternatif bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pendanaan khususnya dengan cara meminjam. Masing-masing sub sektor memiliki kelebihan dan kelemahan. Diantara sub sektor tersebut sub sektor perbankan merupakan salah satu acuan bagi masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan.

Dalam beberapa tahun terakhir peranan bank dalam perekonomian semakin besar. Hampir seluruh aktifitas usaha dan bisnis melibatkan bank [2]. Semakin meningkat penggunaan bank oleh masyarakat juga menunjukkan telah semakin majunya perekonomian sebuah negara. Jika mengacu pada perkembangan sektor perbankan di Indonesia dapat diamati dari daftar perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia. Pada akhir tahun 2020 yang lalu tercatat sebanyak 45 perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Jumlah tersebut lebih banyak dibandingkan jumlah perusahaan perbankan tahun 2014 yang hanya berjumlah 40 perusahaan. Jika diamati dari penambahan perusahaan perbankan yang terjadi dapat disimpulkan tingkat pertumbuhan penambahan perusahaan di sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia relatif rendah.

Permasalahan tinggi nilai *non performing loan* (NPL) menjadi semakin krusial di masa pandemi yaitu dimulai dari awal tahun 2020

sampai saat ini. Pada masa pandemi banyak sektor usaha yang mengalami penurunan kinerja dan bahkan bangkrut akibat adanya peraturan pemerintah yang membatasi aktivitas masyarakat termasuk dunia usaha guna memutus mata rantai penyebaran Covid 19. Selain itu akibat adanya pembatasan tersebut dunia usaha atau pun masyarakat yang meminjam dana dari bank juga menjadi kesulitan untuk memenuhi kewajiban tersebut, walaupun bank dan pemerintah telah memberikan sejumlah kemudahan, akibatnya nilai NPL yang dimiliki sejumlah bank konvensional di Indonesia berada di atas 5%. Ketika sebuah bank memiliki nilai NPL > 5% menunjukkan risiko terjadinya kredit tidak tertagih di dalam bank tersebut semakin tinggi, sehingga akan mengakibatkan penurunan laba usaha hingga terjadinya masalah keuangan di dalam bank. Jika kondisi tersebut terus dibiarkan maka akan mempengaruhi reputasi dan kesehatan bank dimasa mendatang.

Berdasarkan kepada uraian ringkas fenomena dan latar belakang masalah, peneliti tertarik untuk kembali melakukan penelitian yang akan membahas pengaruh sejumlah variabel keuangan terhadap perubahan risiko kredit khususnya pada perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Dimana penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian [3], dimana pada penelitian ini terdapat sejumlah perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu menambahkan variabel kecukupan modal sebagai salah satu variabel independen yang mempengaruhi risiko kredit. Perbedaan kedua alat analisis yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah regresi *logistic*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan regresi panel. Selain itu waktu penelitian yang digunakan pada saat ini lebih update dari sebelumnya. Diharapkan dengan adanya perbedaan tersebut dapat meningkatkan ketepatan hasil analisis dalam penelitian saat ini.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan saat ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut [4] penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan alat uji statistik. Populasi merupakan kesatuan atribut yang saling bekerja sama untuk mencapai satu tujuan tertentu. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dari tahun 2015 sampai dengan 2019 yang lalu. Sampel merupakan bagian populasi yang dianggap mewakili. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah beberapa perusahaan perbankan yang *go publik* di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dari tahun 2015 sampai

dengan 2020 yang lalu. Untuk menentukan ukuran sampel maka digunakan metode sampel jenuh. Dimana seluruh perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan di audit dalam lima tahun berturut-turut, dari tahun 2015 sampai dengan 2020 dijadikan sebagai sampel, sedangkan perusahaan yang tidak memenuhi persyaratan akan tereliminasi. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi data panel yang diolah dengan menggunakan Eviews 9.0

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan program Eviews maka diperoleh hasil terlihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Keterangan	Koefisien Regresi	Prob	Cut Off	Kesimpulan
Rasio Kecukupan Modal	-0.019	0.0187	≤ 0.05	Signifikan
Likuiditas	-0.002	0.5155	≤ 0.05	Tidak Signifikan
Ukuran Perusahaan	-0.013	0.1056	≤ 0.05	Tidak Signifikan
Rasio Efisiensi	0.015	0.0000	≤ 0.05	Signifikan

Pada tahapan pengujian hipotesis ditemukan bahwa rasio kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ($P < 0.05$). Pada tahapan pengujian hipotesis kedua dan ketiga ditemukan likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit sedangkan pada tahapan pengujian hipotesis keempat ditemukan bahwa rasio efisiensi berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit pada perusahaan perbankan yang *go publik* di Bursa Efek Indonesia ($P < 0.05$).

D. KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan rasio kecukupan modal berpengaruh negatif terhadap risiko kredit, pada tahapan pengujian hipotesis ditemukan likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap risiko kredit, selain itu rasio efisiensi berpengaruh positif terhadap risiko kredit pada perusahaan perbankan yang *go publik* di Bursa Efek Indonesia. Sesuai dengan kesimpulan disarankan Bagi manajemen masing masing bank diharapkan untuk terus memperketat peraturan tentang pencairan kredit kepada nasabah, dalam hal ini bank harus lebih

menjaga kecukupan modal serta memperhatikan efisiensi untuk bisa menurunkan risiko dalam memilih nasabah yang akan menerima pencairan kredit. Strategi tersebut penting untuk menurunkan risiko kredit sehingga reputasi atau image dari bank akan terus terjaga dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. Bismark, "Prospek Bisnis Pada Perusahaan LQ-45," *Ekonomi Finansial Harian Umum Kompas*, Jakarta, 23-Sep-2017.
- [2] A. D. Pratiwi and Khuzaini, "Pengaruh Good Corporate Governance dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di BEI," *J. Ilmu dan Ris. Manaj.*, vol. 7, no. 3, pp. 1–18, 2018.
- [3] E. C. Kusuma, "Analisis Pengaruh Variabel Kinerja Bank (CAR, ROA, LDR dan BOPO) Terhadap Non Performing Loan (NPL)," *Diponegoro J. Econ.*, vol. 5, no. 2015, pp. 1–13, 2016.
- [4] U. Sekaran, *Research Methods for Business A Skill Building Approach*, 14th ed. New York: John Wiley & Sons Inc, 2017.

